



KOLABORASI ANGGOTA  
KOMUNITAS PENULIS ILMIAH NUSANTARA

# Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi

untuk 76 Tahun  
Kemerdekaan Indonesia

Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0

Kolaborasi Anggota Kapin

**Kontribusi Ilmuwan & Praktisi**  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia

IP.043.10.2021

---

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia:  
Peningkatan Literasi dalam Era *Society 5.0***

Abditama Srifitriani, Dihamri, Haimah, Amir Hamzah,  
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih, Aries utomo,  
Ariesa Pandanwangi, Efnie Indriane, Elizabeth Ari Setyarini,  
Ellen Theresia, Gianti Gunawan, Henny Suharyati,  
Indah Soca R. Kuntari, Lisa Rakhmanina, Feny Martina,  
Meilani Rohinsa, Missiliana Riasnugrahani, Nelly Wedyawati,  
Olga Catherina Pattipawaej, Ria Wardani, Rosida Manurung,  
Maria Yuni Megarini Cahyono, Sedarnawati Yasni, SeTin SeTin,  
Stefani Lily Indarto, Tery Setiawan, Antonius Suhartomo,  
Wiwik Ariesta, Yuspendi

Pertama kali diterbitkan pada Oktober 2021

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110

Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI No. 001/GORONTALO/14

ISBN: 978-623-234-193-7

Penata Letak : Siti Khumaira Dengo

Desainer Sampul : Ilham Djafar

---

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik dan mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, maupun dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

# Daftar Isi

Kata Pengantar — ix

1. Penguatan Literasi Iklim Generasi Milenial  
Era Society 5.0  
*Abditama Srifitriani, Dighamri, Haimah* ..... 1
2. Pengaruh NPM, CR, CAR, dan NIM terhadap ROA  
pada Perusahaan Perbankan BUMN  
yang Terdaftar di BEI  
*Amir Hamzah* ..... 19
3. *The effect of Constructivism Approach through Blogs  
Utilization as a Learning Media in Vocational School*  
*Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih* ..... 45
4. Strategi Akademisi Bahasa dalam Meningkatkan  
Literasi Masyarakat di Era Society 5.0  
*Aries utomo* ..... 57
5. Kontribusi Bumi melalui *Tamarindus Indica* Linn  
untuk Penciptaan Batik Kreatif  
*Ariesa Pandanwangi* ..... 63
6. Pandemi, Stres, dan Sistem Imun  
(Tinjauan dari Sudut Pandang Biopsikologi)  
*Efnie Indrianie* ..... 71
7. Sinergitas Antara Literasi Humanistik  
dengan Kemampuan Komunikasi Therapeutik  
Asuhan Keperawatan Profesional  
*Elizabeth Ari Setyarni* ..... 75
8. Peran Orang Tua  
dalam Membentuk Kemampuan Literasi Anak  
*Ellen Theresia* ..... 97

9. ***Self-Leadership*** Pendidik dalam Meningkatkan Literasi di Era Society 5.0  
*Gianti Gunawan .....113*
10. Literasi Kepemimpinan dalam Perspektif *Growth Mindset* di Era Society 5.0  
*Henny Suharyati..... 125*
11. Membangun SDM Indonesia yang Tangguh di Era *Society 5.0* melalui Literasi Digital  
*C. M. Indah Soca R. Kuntari..... 135*
12. Literasi Digital pada Masa Pandemi *Covid-19*  
*Lisa Rakhmanina & Feny Martina ..... 157*
13. Falsafah Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan Penerapan *Self-Determination Theory* dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0  
*Meilani Rohinsa.....171*
14. Peran Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesiapan Dewasa Muda dalam Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja pada Era Masyarakat 5.0  
*Missiliana Riasnugrahani ..... 179*
15. Literasi Teknologi Bagian dari *Literacy Skill* Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi  
*Nelly Wedyawati ..... 193*
16. Peningkatan Literasi Perubahan Garis Pantai dalam Era Society 5.0  
*Olga Catherina Pattipawaej .....215*

|  |     |
|--|-----|
| 17. Literasi dalam Era <i>Society</i> 5.0:<br><i>Baby Boomers</i> , Internet, dan <i>Cyberchondria</i><br><i>Ria Wardani</i> .....   | 225 |
| 18. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak<br>terhadap Penguatan Karakter<br><i>Rosida Manurung &amp; Maria Yuni Megarini Cahyono</i> ...  | 245 |
| 19. Kemampuan Mengembangkan Produk Enkapsulasi<br>Berbahan Dasar Nanopartikel Ekstrak Kulit Manggis Merah<br>untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia<br><i>Sedarnawati Yasni</i> .....                  | 257 |
| 20. Kebebasan Akademik<br><i>SeTin SeTin</i> .....   | 269 |
| 21. Tantangan dan Strategi Pembelajaran Akuntansi<br>di Era <i>Society</i> 5.0<br><i>Stefani Lily Indarto</i> .....  | 283 |
| 22. Pascapandemi <i>Covid-19</i> adalah Panggung Kerja Sama<br>antara Psikologi dan Kerekayasaan<br><i>Tery Setiawan &amp; Antonius Suhartomo</i> .....  | 299 |
| 23. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran<br>Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah <i>Society</i> 5.0<br>dalam Mengembangkan Metaliterasi:<br>Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar<br><i>Wiwik Ariesta</i> ..... | 309 |
| 24. Peran <i>Parental Mind-Mindedness</i><br>dalam Meningkatkan Literasi Anak di Era <i>Society</i> 5.0<br><i>Yuspendi</i> .....   | 333 |

## Kata Pengantar

Sambutan Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

**B**apak dan Ibu yang budiman. Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0**” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita sebagai penulis telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan.

Kehadiran *book chapter* KaPIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era *society 5.0*, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

Semoga keberadaan *book chapter* ini menjadi katalisator kita untuk terus berkarya sehingga kita menjadi insan yang berguna. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang perkembangan ilmu yang relevan dengan kebutuhan pada masa kini.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan, “*Walaupun kita sangat pandai, jika kita tidak pernah menulis, kita akan hilang dan tiada berguna di tengah masyarakat.*”  
Sekian dan terima kasih.

**Bandung, Oktober 2021**  
**Ketua Umum KaPIN**

**Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.**

# **Peran Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesiapan Dewasa Muda dalam Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja pada Era Masyarakat 5.0**

Dr. Missiliana Riasnugrahani, M.Si, Psikolog  
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha,  
missiliana.ria@psy.maranatha.edu

## **A. Pendahuluan**

Menurut data Badan Pusat Statistik, keadaan ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2021, menunjukkan peningkatan angkatan kerja sebanyak 139,81 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen atau sekitar 8,75 juta. Sedangkan sebaran pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan dengan TPT tertinggi yaitu 11,45 persen. Jika berdasarkan kelompok umur, maka kelompok umur muda (15-24 tahun) merupakan kelompok umur dengan TPT tertinggi, yaitu sebesar 18,03 persen. Jika melihat data ini, maka dapat dikatakan bahwa kelompok yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi justru menyumbang angka pengangguran yang lebih tinggi dari kelompok lainnya. Bahkan menurut survei International Labour Organization (ILO, 2016) kelompok muda memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar mengalami pengangguran dibandingkan kelompok umur lainnya. Oleh karena itu perlu dikenali faktor-faktor yang menyebabkan kelompok umur muda mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan, agar dapat dikenali solusi jangka panjang untuk mengurangi hal ini.

Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran kelompok muda adalah ketidaksesuaian antara hasil pendidikan

dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Dalimunthe, 2016). Kelompok usia muda juga kurang memiliki keterampilan, pengalaman dan pengetahuan tentang pasar tenaga kerja (Wardhana, Kharisma & Ibrahim, 2019; Riantoputra, Wongkaren, Riasnugrahani, Setiono, 2021). Minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang perubahan pasar tenaga kerja memengaruhi jenis keterampilan yang diikuti angkatan kerja, sehingga timbul ketidakcocokan antara jenis pelatihan yang diikuti dan keterampilan yang dibutuhkan pekerjaan (ILO, 2015). Ditemukan sebanyak 65.5% peserta tidak memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan, sehingga pengambilan keputusan untuk mengikuti pelatihan lebih didasarkan pada faktor eksternal seperti teman, keluarga atau kesempatan yang tersedia (Riantoputra dkk, 2021).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu akan perubahan tuntutan di pasar tenaga kerja dapat dilakukan melalui literasi. Meningkatkan literasi pada kelompok muda merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan peluang memasuki dunia kerja yang layak (Jin & Kling, 2009), karena literasi adalah fondasi bagi keahlian lainnya (Business NZ et al. 2007), dan menjadi landasan penting bagi semua upaya edukasi dan training (ISC, n.d) Peningkatan literasi harus dilakukan baik secara informal maupun formal, secara pribadi maupun melalui institusi terkait, karena penilaian diri terhadap kemampuan literasi cenderung subjektif dan tidak reliabel (ISC, n.d).

## **B. Pembahasan**

Kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak tidak hanya tergantung tingkat pendidikan, tapi juga diperlukan kemampuan literasi. Individu dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki kemampuan literasi yang baik (ISC, n,d), sehingga kemampuan literasi menjadi kemampuan yang harus terus menerus dikembangkan.

## 1. Perubahan Pasar Tenaga Kerja dan Pengangguran

Pasar tenaga kerja tidak akan sama seperti dulu lagi, banyak terjadi perubahan dan revolusi. Adanya revolusi teknologi membuat banyak pekerjaan akan berubah bahkan hilang, digantikan pekerjaan yang baru. Menurut McKinsey Global Institute (2019), pada tahun 2030, sebanyak 23 juta pekerjaan di Indonesia akan digantikan oleh teknologi otomasi, namun akan tumbuh 27-46 juta pekerjaan baru yang menggantikan. Berdasarkan prediksi ini, maka dapat dipastikan bahwa akan dibutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan baru untuk dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Revolusi teknologi mengubah bagaimana cara kita mengerjakan sesuatu. Kompetisi antar bisnis semakin mengglobal, dan individu tidak lagi bisa berdiam diri dan tidak beradaptasi. Otomatisasi memberikan dampak besar pada bagaimana kita mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien karena menggunakan tenaga mesin. Otomasi pekerjaan membuat perusahaan menyadari bahwa pekerjaan tidak lagi membutuhkan tenaga manusia tapi cukup dengan mesin. Dengan otomasi ini maka berkurang juga jumlah lapangan pekerjaan yang ada, terutama pekerjaan-pekerjaan dengan keterampilan rendah. Oleh karena itu, pengangguran akan semakin banyak, karena lebih banyak orang dengan keterampilan rendah yang tidak lagi memiliki pekerjaan setelah digantikan oleh mesin.

Revolusi teknologi juga menimbulkan perubahan dalam tuntutan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan. Kecepatan perubahan ini membuat individu dan institusi pendidikan semakin sulit memprediksi keterampilan yang dibutuhkan dalam tiga tahun mendatang (ManpowerGroup, 2016). Oleh karena itu, kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan di pasar

tenaga kerja akan selalu terjadi. Kesenjangan keterampilan ini meningkatkan jumlah angkatan kerja yang kurang terampil. Kondisi ini dapat meningkatkan jumlah pengangguran, karena tidak terserapnya angkatan kerja yang ada.

Perusahaan pun lebih memilih calon karyawan yang memiliki keterampilan tinggi atau memiliki kemampuan yang sejalan dengan kebutuhan organisasi. Jika calon karyawan tidak memiliki keterampilan yang diinginkan, maka perusahaan harus berinvestasi pada sumber daya manusia, dengan memberikan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan (Janta, B., Ratzmann, N., Ghez J., Khodyakov D., & Yaqub, O., 2015). Meskipun demikian, perusahaan juga akan sangat berhati-hati dalam melakukan investasi, karena investasi di bidang sumber daya manusia sangat besar, dan tidak adanya jaminan bahwa karyawan akan selalu setia pada organisasi. Perusahaan akan mengalami kerugian besar jika setelah berinvestasi melatih karyawan, karyawan dengan keterampilan yang tinggi tersebut pergi dari organisasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.

## 2. Mempersiapkan Angkatan Kerja dengan Literasi Informasi

Literasi memiliki banyak definisi, antara lain melek huruf, keterampilan inti, keterampilan dasar, kompetensi utama, keterampilan umum, keterampilan dasar, atau keterampilan kerja. Istilah literasi masih menjadi bahan perdebatan akademis yang hangat, sehingga istilah-istilah tersebut perlu disertai dengan penjelasan tentang jenis keterampilan yang dimaksudkan (ISC, n,d). Literasi juga seringkali dikaitkan dengan atribut pribadi seseorang, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki sesuai standar yang ditetapkan, untuk dapat dikenali sebagai individu yang memiliki literasi yang baik (*literate*)

## 4 Judul Buku

(Johnston, & Webber, 2005). Singkatnya, individu dengan literasi yang baik (*literate*) adalah yang “memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu” (Literate, 2011, dalam Lanning, 2012).

Salah satu literasi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi adalah literasi informasi, yaitu kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efisien, efektif, dan etis untuk menjawab kebutuhan informasi (Lanning, 2012). Literasi informasi memungkinkan kita untuk menyaring informasi-informasi yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kita. Oleh karena itu, literasi informasi memegang peran penting bagi kelompok dewasa muda yang akan atau sedang menghadapi persaingan tenaga kerja di era 5.0. Individu harus mengetahui perkembangan kebutuhan pasar tenaga kerja, mencari tahu keterampilan yang diperlukan dan mengetahui bagaimana cara untuk memperoleh keterampilan tersebut. Melalui pengetahuan ini maka individu akan dapat memilih pendidikan formal atau informal secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Menurut *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* dari *The Association of College and Research Libraries* (ACRL), literasi informasi adalah kerangka kerja intelektual untuk memahami, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi—aktivitas yang dapat dicapai sebagian dengan kefasihan dengan teknologi informasi, sebagian dengan metode investigasi yang baik, tetapi yang paling penting, melalui penegasan kritis dan penalaran (Walton & Pope, 2006). Oleh karena itu beberapa langkah literasi informasi yang dapat dilakukan adalah (Lanning, 2012) :

- 1) Menentukan

- 2) seberapa luas dan dalam informasi yang dibutuhkan. Jika hanya membutuhkan fakta atau definisi singkat, maka cukup mencarinya dalam kamus. Sebaliknya jika harus menulis makalah, maka perlu menggunakan banyak sumber dan menemukan minimal 10 artikel penelitian, agar dapat memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 3) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Kita harus mengetahui ke mana dan bagaimana mencari informasi yang dibutuhkan, serta menemukannya dengan cepat.
- 4) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, dan memasukkan informasi yang dipilih ke dalam kumpulan pengetahuan sebelumnya. Proses evaluasi meliputi keseuaian informasi dengan kebutuhan, baik-buruknya informasi dan sumbernya, dan pelajari semua informasi yang telah dikumpulkan.
- 5) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
- 6) Memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, akses dan penggunaan informasi secara etis dan legal. Ikuti ketentuan pengutipan hasil karya orang lain.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka untuk memperoleh pengetahuan tentang kebutuhan pasar tenaga kerja, kelompok dewasa muda dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan keluasan dan kedalaman informasi yang diperlukan dalam mengetahui tuntutan dan kebutuhan pasar tenaga kerja yang baru. Pengetahuan ini membutuhkan informasi yang dalam dan luas, sehingga dapat dilakukan melalui berbagai sumber, baik sumber dari internet (situs-

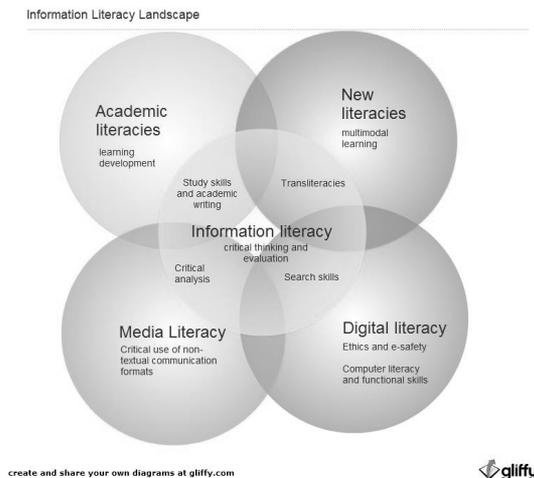
situs) maupun dari individu yang terlibat langsung dengan ketenagakerjaan.

- 2) Mengetahui sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. Informasi tentang tuntutan tenaga kerja dapat diperoleh melalui situs-situs ketenagakerjaan, situs pencari kerja, situs profil perusahaan, atau situs pelatihan dan keterampilan. Untuk melengkapi pengetahuan, individu juga dapat mencari dari sumber-sumber lainnya, baik teman maupun keluarga.
- 3) Lakukan evaluasi semua informasi yang diperoleh, periksa tingkat kepercayaan dan kesahihan informasi yang didapatkan. Apakah informasi diperoleh dari sumber terpercaya dan terkini? Sesuainlah dengan kebutuhan? Selalu lakukan pemeriksaan berulang terhadap informasi yang diperoleh.
- 4) Semua informasi yang telah diseleksi dapat dijadikan pengetahuan dan panduan bagi langkah selanjutnya, serta sumber pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan tenaga kerja, maka informasi yang diperoleh dapat digunakan individu dalam memilih pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 5) Selalu dokumentasikan setiap sumber informasi yang dirujuk, sebagai catatan yang dapat dipelajari dan diperiksa ulang jika suatu saat informasi diperlukan kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka individu yang memiliki literasi informasi yang baik, akan memahami kebutuhan informasinya, mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengatur, dan secara efektif membuat, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Individu dengan literasi

informasi yang baik akan dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat informasi dan menjadi manusia yang memiliki keinginan belajar sepanjang hayat (Lanning, 2012). Literasi juga diakui sebagai dasar untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja, produktivitas dan inklusi sosial. Individu dengan literasi baik memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, dipekerjakan di tempat yang lebih baik dan berpenghasilan lebih besar, dibandingkan dengan orang dengan literasi yang buruk. Keterampilan literasi yang buruk juga dapat menjadi penghalang utama bagi pencari kerja dan bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan (ISC, nd).

Pentingnya literasi informasi sebagai keterampilan dasar ditunjukkan oleh Coonan dan Jane (2014) dalam gambar 1. Dalam gambar 1 terlihat bahwa literasi informasi ditempatkan sebagai konsep sentral, tumpang tindih dengan area aplikasi informasi spesifik (literasi pembelajaran baru), praktik yang melibatkan jenis informasi tertentu (literasi digital), dan informasi yang digunakan dalam konteks atau komunitas tertentu (literasi akademik dan media). Literasi informasi adalah konsep yang menghubungkan dan membuat semua bidang lain bermakna.



Gambar 1. Information literacy landscape

Literasi Informasi membentuk dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat, yang berlaku umum untuk semua disiplin ilmu, untuk semua lingkungan belajar dan untuk semua tingkat pendidikan (Walton & Pope, 2006).

### 3. Usulan Tindakan

Literasi informasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu untuk pekerjaan, pendidikan, interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara keterampilan literasi yang diberikan di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja. Lulusan sekolah terkadang tidak dapat menerapkannya pada konteks baru, yaitu pekerjaan. Sekolah dianggap tidak berhasil memberikan siswa keterampilan literasi yang dibutuhkan untuk belajar, pekerjaan dan kehidupan (ISC, n,d). Singkatnya, keterampilan dasar seperti literasi sangat penting untuk hasil pendidikan yang lebih tinggi, partisipasi tenaga kerja yang lebih

tinggi dan produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu beberapa usulan tindakan yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Pemerintah membuat dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi informasi.
- 2) Pemerintah bersama pihak terkait seperti perguruan tinggi, lembaga pendidikan, sekolah, organisasi sosial, pegiat literasi, orangtua, tokoh masyarakat, dunia usaha dan media massa, harus bersama-sama meningkatkan kegiatan literasi melalui program-program yang sejalan dan berkesinambungan.
- 3) Pihak sekolah mengajarkan sejak dini keterampilan literasi informasi, agar anak didik terbiasa mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi di lingkungan secara efektif dan efisien.
- 4) Pihak sekolah atau balai pelatihan mengidentifikasi kesejangan literasi informasi yang dimiliki antara kelompok pencari kerja dan kondisi pasar tenaga kerja, sehingga melalui informasi ini akan dikenali kebutuhan informasi para pencari kerja.
- 5) Pemerintah bersama dengan organisasi kerja menyediakan literasi informasi yang terkait dengan kondisi pasar kerja, baik kebutuhan saat ini maupun prediksi kebutuhan di masa yang akan datang.

### **C. Penutup**

Dalam masyarakat informasi saat ini, ketika semua informasi mudah diperoleh, dan banyaknya sumber digital yang mudah diakses, maka keterampilan literasi informasi menjadi sangat dibutuhkan individu. Individu yang memiliki keterampilan literasi informasi akan mampu mencari, memilih dan memilah informasi yang diterima serta menggunakannya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Meskipun literasi informasi ini tidak menjadi salah satu fokus utama dari

Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan pemerintah—baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya dan kewargaan—namun tampaknya sekolah, keluarga dan masyarakat harus mulai menambah fokus pada literasi informasi ini. Literasi informasi menjadi keterampilan yang semakin diperlukan agar masyarakat lebih mampu meyaring dan memanfaatkan informasi yang tepat guna bagi kehidupannya sehari-hari. Khususnya bagi kelompok dewasa muda yang menghadapi persaingan tenaga kerja di era yang penuh perubahan dan ketidakpastian.

## Referensi

- [1] BPS (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/ccf5b352d7f42b9718b93f44/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2021.html>
- [2] Business NZ et al (2007) The Key Steps Forward for Workforce Literacy. Diunduh dari [https://www.businessnz.org.nz/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0010/74728/The-Key-Steps-Forward-for-Workforce-Literacy.pdf](https://www.businessnz.org.nz/__data/assets/pdf_file/0010/74728/The-Key-Steps-Forward-for-Workforce-Literacy.pdf)
- [3] Coonan, E., & Jane, S. (2014, April 29). My dolly's bigger than your dolly, or, Why our labels no longer matter. Retrieved April 29, 2016, from <https://librariangoddess.wordpress.com/2014/04/29/my-dollys-bigger/>
- [4] Dalimunthe, Arfan Aryanto. 2015. Human Capital Development: Addressing The Misssmatch Between Education and Youth Labour Market in Indonesia. Universitas Gadjah Mada. Dikutip dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/95894](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/95894)
- [5] ILO. 2016. “*Rights@Work for Youth-Decent Work for Young People*”. Geneva.

- [6] ILO. 2015. “*Jobs and Skills for Youth: Review of Policies for Youth Employment of Indonesia.*” Geneva.
- [7] Industry Skills Councils (ISC). (n.d). *No More Excuse: An Industry responds to the language, literacy and numeracy challenge.* Australia.
- [8] Janta, B., Ratzmann, N., Ghez J., Khodyakov D., & Yaqub, O. (2015). Employment and the changing labour market: Global societal trends to 2030: Thematic report 5. Santa Monica, CA: RAND Corporation. [https://www.rand.org/pubs/research\\_reports/RR920z5.html](https://www.rand.org/pubs/research_reports/RR920z5.html)
- [9] Jin & Kling (2010). Preparing youth for the future: the literacy of America’s young adults. Washington: Employment and Training Administration [Online]. [http://wdr.doleta.gov/research/FullText\\_Documents/Preparing\\_Youth\\_for\\_the\\_Future\\_The\\_Literacy\\_of\\_Americas\\_Young\\_Adults.pdf](http://wdr.doleta.gov/research/FullText_Documents/Preparing_Youth_for_the_Future_The_Literacy_of_Americas_Young_Adults.pdf).
- [10] Johnston, B., & Webber, S. (2005). *As we may think: Information literacy as a discipline for the information age. Research Strategies*, 20(3), 108–121. doi:10.1016/j.resstr.2006.06.005
- [11] Lanning, S. (2012). *Concise guide to information literacy.* Libraries Unlimited. USA
- [12] ManpowerGroup. (2016).
- [13] McKinsey Global Institute. (2019). *Automation and the future of work in Indonesia: Job lost, job gained, job changed.* <https://www.mckinsey.com/featured-insights/asia-pacific/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia>
- [14] Riantoputra, Wongkaren, Riasnugrahani, Setiono. (2021). Faktor Penentu Keikutsertaan Tenaga Kerja dalam Aktivitas Pengembangan Kompetensi. *Policy Brief.* Universitas Indonesia dan Asian Productivity Organization.
- [15] Walton, G & Pope, A. (2006). *Information Literacy: Recognising the Need.* United Kingdom: Elsevier Science.

- [16] Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049